

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun – tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat (Kemenkes, 2016).

Menurut WHO (2018), menyebutkan bahwa secara global, tercatat 52,9 juta anak yang lebih muda dari 5 tahun, 54% anak laki-laki memiliki gangguan perkembangan, sekitar 95% dari anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan hidup dinegara dengan pendapatan rendah dan menengah. Prevalensi penyimpangan perkembangan anak usia dibawah 5 tahun di Indonesia yang dilaporkan WHO pada tahun 2016 adalah 7,512,6 per 100.000 populasi 7,51% (Farida dkk, 2020).

Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga

lainnya), masyarakat, dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan, sosial), akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal (Kemenkes, 2016).

Anak usia prasekolah memiliki potensi yang besar untuk berkembang, potensi tersebut berkembang dengan melakukan kegiatan motorik halus yang dilatih atau digunakan. Besar kecilnya naluri bergerak bagi anak tidak selalu sama. Agar pertumbuhan anak usia prasekolah dapat optimal maka diberikan stimulasi untuk memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak. Tahap perkembangan motorik halus anak akan mampu dicapai secara optimal dengan mendapatkan stimulasi yang tepat (Livana, 2018).

Menurut Ermi Sri Nuning Saputri K dalam Farida, dkk (2020) keterlambatan motorik halus pada anak dapat menyebabkan anak menjadi tidak percaya diri, rasa malu, kecemburuan terhadap anak lain dan ketergantungan. Hal ini dapat menjadikan anak kesulitan untuk memasuki bangku sekolah dikarenakan kemampuan motorik halus dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya sangat diperlukan, misalnya saat bermain dan juga menulis. Rasa ketergantungan dan percaya diri pada anak akan mengakibatkan penurunan prestasi kemampuan anak.

Berdasarkan data dinas kesehatan Provinsi Lampung hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak balita pada tahun 2016 didapatkan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 14,7% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016).

Tindakan yang dilakukan untuk mengetahui apakah seorang anak mengalami perkembangan meragukan maka dilakukan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang menggunakan KPSP untuk menilai perkembangan anak salah

satunya perkembangan motorik halus. Untuk mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang dan menindaklanjuti setiap keluhan orangtua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Tujuan dari penggunaan KPSP sebagai instrumen skrining untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak sesuai dengan umur dan digunakan sebagai alat untuk mendeteksi penyimpangan perkembangan anak agar dapat dilakukan intervensi.

Salah satunya An. N usia 45 bulan yang mengalami motorik halus meragukan karena didapatkan jawaban “TIDAK”=2 yaitu pada point anak belum bisa menyusun kubus dan menggambar lingkaran. Solusi yang diberikan yaitu memberitahu pada ibu untuk memberikan stimulasi kepada anaknya dan mengajarkan anaknya menyusun 8 buah kubus dengan cara mengajak anak bermain menyusun kubus dan mengajarkan serta mengajak anak untuk menggambar lingkaran. Selalu memberikan pujian dan dukungan kepada bahwa anak bisa melakukannya agar anak juga semangat dan ibu juga harus terus mendampingi anak dan lakukan stimulasi yang diajarkan dengan rutin.

Penyebab keterlambatan motorik halus anak yaitu kurangnya stimulasi, kurangnya kepedulian dan perhatian dari orang tua dan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anaknya. Hal ini dapat memungkinkan terjadinya gangguan pada perkembangan motorik. Dampak keterlambatan motorik halus anak dapat menyebabkan anak menjadi tidak percaya diri, rasa malu, kecemburuan terhadap anak lain dan ketergantungan. Rasa ketergantungan dan tidak percaya diri pada anak akan mengakibatkan penurunan prestasi dibawah kemampuan anak. Maka untuk mengantisipasi hal tersebut perlu diatasi penyebab kurangnya stimulasi dan pengetahuan ibu agar anak tidak mengalami keterlambatan perkembangan.

Berdasarkan kondisi tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian pemeriksaan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang anak di TPMB Kartini, A.Md.Keb di Desa Kibang Budi Jaya, Kecamatan Lambu Kibang, Tulang Bawang Barat untuk mendeteksi masalah pertumbuhan dan perkembangan pada balita serta memberikan asuhan kebidanan untuk masalah tumbuh kembangnya.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diketahui hasil pemeriksaan di TPMB Kartini terdapat 2 dari 15 anak yang mengalami perkembangan motorik halus meragukan salah satunya yaitu An. N, karena An. N lebih membutuhkan bimbingan secara rutin dan faktor orang tua juga yang kurang peduli serta kurang perhatian dibandingkan An. Y yang lebih mudah memahami apa yang kita ajarkan. Adanya perkembangan meragukan ini yaitu asuhan untuk mengurangi resiko keterlambatan perkembangan pada an. N maka pembatasan masalahnya adalah “Bagaimana penerapan asuhan kebidanan pada An.N dengan umur 45 bulan dengan perkembangan motorik halus meragukan di TPMB Kartini, Lambu kibang, Tulang Bawang Barat?”

C. Tujuan Penyusunan LTA

Penulis mampu Melakukan Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang Pada An.N dengan Keterlambatan Perkembangan Motorik Halus.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan tumbuh kembang ditunjukkan kepada An.N usia 45 bulan dengan keterlambatan perkembangan motorik halus.

2. Tempat

Asuhan kebidanan dilakukan di TPMB Kartini, A.Md.Keb Kibang Budi Jaya, kec. Lambu Kibang, Tulang Bawang barat.

3. Waktu

Waktu yang di gunakan dalam pelaksanaan asuhan pada An.N dimulai sejak tanggal 11 Februari 2022 sampai tanggal 11 Maret 2022.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis Bagi Poltekkes Tanjung Karang Prodi Kebidanan

Metro

Dapat menambah referensi bacaan untuk institusi pendidikan, terutama pengetahuan tentang asuhan kebidanan Tumbuh Kembang dengan gangguan perkembangan Motorik Halus.

2. Manfaat Aplikatif Bagi TPMB Kartini, A.Md.Keb

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan, khususnya pada asuhan kebidanan pada tumbuh kembang balita melalui pendekatan Manajemen Asuhan Kebidanan.